

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi sehat pada gigi, mulut, dan jaringan di dalam rongga mulut yang memungkinkan dapat mengunyah, bernapas, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa menimbulkan rasa sakit maupun gangguan kenyamanan (Kurniasih dkk., 2024). Penyakit gigi dan mulut, seperti penyakit periodontal merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi. WHO (2022) melaporkan lebih dari satu miliar orang mengalami penyakit periodontal berat secara global. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) mencatat angka masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 56,9% (BPS, 2023).

Remaja merupakan kelompok rentan pada masa peralihan penuh tantangan, seperti tekanan sosial, perubahan emosional, dan pencarian jati diri. Fase remaja madya (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun pada fase ini, remaja mulai membentuk kebiasaan dan kemampuan mengambil keputusan yang memengaruhi perilaku di masa depan, termasuk dalam perilaku kesehatan (Khaufi dan Hidayani, 2023). Perilaku merokok pada kelompok remaja mulai banyak dijumpai karena kepuasan psikologis, pengaruh teman sebaya, sikap permisif orang tua, dan kondisi emosional (Komasari dan Helmi, 2020).

Merokok merupakan kebiasaan yang banyak dilakukan remaja, dan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi perokok aktif sebesar 28,625 pada usia ≥ 15 tahun,

Kelompok usia 15-19 tahun memiliki prevalensi perokok sebesar 56,5% (Erlinda, 2024). Badan Pusat Statistik (2024) melaporkan persentase penduduk berumur >15 tahun yang merokok selama sebulan di DI Yogyakarta mencapai 25,18% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) melaporkan prevalensi perokok elektrik pada tahun 2023 mencapai 3,0% (Farhaeni dkk., 2024).

Rokok mengandung berbagai zat toksik, seperti nikotin, tar, karbonmonoksida, arsen, dan nitrosamine yang dapat memicu berbagai gangguan kesehatan (Zulaikhah dkk., 2021). Rokok berdampak pada kesehatan gigi dan mulut seperti gingivitis, perubahan warna pada gigi, karies dan kehilangan gigi (Fadillah dkk., 2022). Merokok juga dapat menyebabkan bau mulut (halitosis), dan penurunan aliran darah akan berakibat penurunan saliva (Sever dkk., 2023).

Asap, panas dan nikotin merupakan faktor yang paling berpengaruh pada kemampuan mengecap karena menyebabkan kerusakan *taste bud* (Handika dkk., 2020). Tar yang terkandung dalam rokok memperburuk kondisi rongga mulut dengan membuat permukaan gigi menjadi kasar sehingga plak lebih mudah melekat dan meningkat risiko gingivitis (Parmasari dkk., 2023).

Pada kelompok remaja perokok, rendahnya tingkat pengetahuan sering disertai sikap kurang peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut, yang memperburuk dampak negatif rokok pada kesehatan rongga mulut (Nugroho Cahyo dkk., 2023). Sikap merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan, termasuk upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut pada kelompok perokok diwujudkan melalui tindakan

preventif, seperti minum air putih setelah merokok. Sikap positif ini penting, karena meminimalkan risiko berbagai penyakit gigi dan mulut (Kauss dkk., 2022).

Penelitian Nuraisya dkk (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai rokok pada sebagian besar responden masih tergolong kategori rendah. Sejalan dengan temuan tersebut, studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2025 di SMK Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 10 peserta didik kelas XI jurusan audio visual, terdapat 9 perokok dengan pengetahuan yang kurang mengenai dampak rokok dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada remaja perokok, serta masih banyak perokok yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan. Peserta didik yang mengalami karies gigi berjumlah 7 orang dengan total karies sebanyak 29 dengan rata-rata 4,14 (tinggi), dan nilai O-HIS pada kelompok perokok menunjukkan rata-rata pada kategori sedang.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan perlunya intervensi penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif pada remaja perokok melalui media yang mudah dibagikan serta diakses kapan saja, seperti *e-booklet*. Pemilihan media *e-booklet* dalam penelitian ini didukung oleh hasil studi pendahuluan yang menunjukkan belum pernah dilaksanakannya penyuluhan menggunakan media *e-booklet* di lokasi penelitian, baik dalam bidang kesehatan gigi dan mulut maupun bidang lainnya.

Media *e-booklet* menjadi pilihan yang relevan karena mudah diakses melalui ponsel, memuat materi yang lebih lengkap dan terstruktur, serta menarik secara visual. Penelitian menunjukkan bahwa *e-booklet* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan karena Nurhidayanti dkk (2023) penyajiannya

yang komprehensif dan sistematis. Penelitian ini diperlukan media pembanding yang dapat digunakan sebagai sarana penyuluhan. Salah satu media yang sering digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah *e-leaflet* karena mudah disebarluaskan, praktis, dan mampu menyampaikan informasi kesehatan secara ringkas. *E-leaflet* meningkatkan pengetahuan, namun memiliki keterbatasan ruang sehingga memuat informasi yang disampaikan cenderung lebih ringkas dan kurang mendalam (Yuliasih dkk., 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian mengenai pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *e-booklet* pada remaja perokok masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Media *E-booklet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja Perokok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut pada remaja perokok?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada remaja perokok

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui *e-booklet*.

- b. Diketahui perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui *e-booklet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah upaya promotif pada bidang kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan dan adanya perubahan sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah literatur mengenai pendekatan penyuluhan kesehatan, khususnya dalam penggunaan *e-booklet* untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut pada remaja perokok.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Meningkatkan wawasan keilmuan dan menambah pengalaman dalam penerapan penggunaan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada perokok.

- b. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dampak negatif rokok dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada remaja perokok,

serta menerapkan sikap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dengan menggunakan media *e-booklet*.

c. Bagi jurusan kesehatan gigi

Penelitian ini diharapkan menambah referensi dan informasi di perpustakaan Kemenkes Poltekkes Yogyakarta, serta menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa/i jurusan kesehatan gigi dalam mendukung kegiatan akademik atau penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik dalam hal tema dan media, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut pada remaja perokok.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Musayroh dkk dengan judul “Optimalisasi *Whatsapp* sebagai Media Penyuluhan: Efektivitas Video dan *E-booklet* terhadap Pengetahuan Karies Gigi pada Ibu Hamil” persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian (*quasi eksperimen*) dan salah satu media yang digunakan (*e-booklet*). Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik sampling (*purposive sampling*), variabel dependen, salah satu media yang digunakan (video), desain penelitian (*two group pre test dan post test*) dan subjek penelitian (ibu hamil). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Musayroh dkk menunjukkan penyuluhan melalui grup WhatsApp

dengan menggunakan media video lebih efektif dibandingkan dengan media *E-Booklet*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chris Monica Dwi Pangestu Putri dan Erwin dengan judul “E-Boogi Media as an Effort to Increase Knowledge of Dental Health in Junior High School Students” persamaan penelitian ini terletak pada media yang digunakan (*e-booklet*), variabel dependen (pengetahuan) dan metode penelitian (*quasi eksperimen*). Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian (siswa kelas 7 SMP bukan perokok), teknik sampling (*purposive sampling*), dan desain penelitian (hanya *pretest-posttest* tanpa kontrol grup). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chris Monica Dwi Pangestu Putri dan Erwin menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi menggunakan media e-boogi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ledy Yibilda Taneo dkk dengan judul “Perbedaan Leaflet dan *Flashcard* dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Rokok Pasif” persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian (pengetahuan), teknik sampling (*total sampling*) dan metode penelitian yang digunakan (*quasi eksperimen*). Perbedaan penelitian ini terletak pada media yang digunakan (leaflet dan *flashcard*), subjek penelitian (siswa SD kelas 4 dan kelas 5), dan desain penelitian yang digunakan (*pretest-posttest two group design*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ledy Yibilda Taneo dkk menunjukkan bahwa leaflet dan *flashcard* sama-sama dapat digunakan sebagai media edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman

siswa mengenai bahaya perokok pasif, namun tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua media tersebut.